

## Preferensi Demand Wisata Kawah Putih

**Rika Nursifawati, Ina Helena**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

nursifawati@gmail.com, inahelena66@gmail.com

**Abstract.** . Tourism has an important role in increasing the country's foreign exchange by striving to increase the number of foreign tourists (tourists) and increase the average expenditure of foreign tourists in Indonesia (Ministry of Tourism and Creative Economy, 2012). White Crater Tourism Objects included in the Bandung District Tourism Strategic Area (According to RIPPDA 2012 - 2017) Throughout 2016 the number of tourists visiting the White Crater experienced a decline of 15-20%. According to him, this is due to inadequate and relatively small accessibility conditions, which often causes severe congestion. September 2015 the construction of the Soroja Toll Road began and was inaugurated in December 2017. The Soroja Toll Road, which is 10.57 Km from Pasirkoja - Soreang, after the construction and inauguration of the Soroja Toll Road has an increase of 2,000 - 3,000 units of vehicles or an increase of 10% in 2019 In tourism demand with an increase in the number of vehicles has a positive impact related to tourism demand. Thus, the purpose of this study is to determine the existence of tourism demand based on tourist preferences. What will later be known how tourist preferences affect the tourist demand. Therefore it is necessary to study research on "Study of White Crater Tourism Demand Preferences". The method of approach in this study was carried out with qualitative and quantitative approaches. The source of the data used are primary data in the form of interviews and questionnaires and secondary data in the form of library research, institutional, and the internet. While the analytical method used in this study is a quantitative analysis of Crosstab and descriptive qualitative analysis. Based on the results of the analysis and discussion, it is concluded that tourist preferences have an influence on tourism demand. Also, the influence of infrastructure on tourism demand.

**Keywords: Preference, Demand, Tourism, Kawah Putih.**

**Abstrak.** Pariwisata memiliki peran yang penting dalam meningkatkan devisa negara dengan mengupayakan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) dan peningkatan rata-rata pengeluaran wisman di Indonesia (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Objek Wisata Kawah Putih termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bandung (Menurut RIPPDA 2012 – 2017)Sepanjang tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawah Putih mengalami kemerosotan sebesar 15 – 20%. Menurutnya, ini dikarenakan kondisi aksesibilitas yang kurang memadai dan relatif kecil sehingga kerap terjadi kemacetan yang parah. September 2015 pembangunan jalan Tol Soroja mulai dilakukan dan diresmikan pada Desember tahun 2017. Jalan Tol Soroja yang sepanjang 10,57 Km dari Pasirkoja – Soreang, setelah dibangun dan diresmikannya Tol Soroja memiliki kenaikan 2.000 – 3.000 unit kendaraan atau meningkat sebanyak 10% pada tahun 2019. Didalam permintaan pariwisata dengan adanya kenaikan jumlah

kendaraan tersebut memberikan suatu dampak yang positif yang berkaitan dengan permintaan pariwisata. Sehingga, maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya permintaan pariwisata berdasarkan dengan preferensi wisatawan. Yang nantinya akan diketahui bagaimana preferensi wisatawan berpengaruh terhadap Demand wisata. Oleh karena itu perlu dikaji penelitian mengenai “Kajian Preferensi Demand Wisata Kawah Putih”. Metode pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan kuesioner serta data sekunder berupa penelitian pustaka, instansional, dan internet. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif Crosstab dan analisis kualitatif deskriptif. Adapun Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa preferensi wisatawan memiliki pengaruh terhadap demand pariwisata. Serta, adanya pengaruh infrastruktur terhadap demand wisata.

**Kata Kunci: Preferensi, Permintaan, Pariwisata, Kawah Putih.**

## 1. Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia menjadi sektor strategis dalam sistem perekonomian nasional yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Pariwisata memiliki peran yang penting dalam meningkatkan devisa negara dengan mengupayakan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) dan peningkatan rata-rata pengeluaran wisman di Indonesia (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung 2007 – 2027, Yoeti (1990) penawaran dalam pariwisata mencakup semua daerah tujuan wisata yang di tawarkan kepada wisatawan dan penaran dalam pariwisata dapat dibagi kedalam beberapa bagian yaitu, benda yang ada di tempat alam, hasil ciptaan manusia, prasarana pariwisata, serta tata cara hidup masyarakat.

Kawasan Ciwidey termasuk kedalam Wilayah Pengembangan Soreang dengan pusat Soreang. Serta, dalam wilayah pengembangan ini mencakup Kecamatan Soreang, Katapang, Kutawaringin, Ciwidey, Pasirjambu dan Rancabali. Kawasan Ciwidey termasuk kedalam salah satu Kawasan yang diperuntukkan sebagai Kawasan pariwisata di Kabupaten Bandung.

Dari permasalahan yang menjadi perhatian wilayah pengembangan Kawasan Ciwidey, diketahui bahwa dengan meningkatkan daya tarik objek wisata akan meningkatkan jumlah kunjungan dan lama kunjungan yang mempengaruhi terhadap pendapatan masyarakat setempat dan daerah. Jumlah kunjungan dan lama kunjungan sangat memberikan pengaruh tinggi untuk daerah serta objek wisata itu sendiri. Kawah Putih merupakan salah satu objek wisata yang menjadi destinasi favorit bagi wisatawan yang ada di Kawasan Ciwidey. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan Kawah Putih berjumlah sebanyak 2.391.613 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebelum adanya pembangunan jalan Tol Soroja jumlah kunjungan wisatawan ini mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2016 jumlah kunjungan sebesar 1.610.076 orang.

Meningkatnya penyebaran jumlah wisatawan pada objek wisata juga berkaitan dengan waktu kunjungan yang lebih lama dan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang akan ikut meningkat. Sehingga, dalam hal ini diketahui yang menjadi pengaruh dari preferensi wisatawan. Preferensi wisatawan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pariwisata yang ada di Kawasan Ciwidey, terutama untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata lain.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa penelitian ini diperlukan untuk mengetahui adanya permintaan pariwisata berdasarkan dengan preferensi wisatawan yang akan mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah. Maka dilakukan penelitian mengenai “Preferensi Demand Wisata Kawah Putih”.

## 2. Landasan Teori

Menurut Wahab (1996) permintaan wisata dapat digambarkan sebagai kelompok heterogen orang – orang yang sedang berusaha berpergian setelah terdorong motivasi oleh motivasi tertentu. Ada setumpuk keinginan, kebutuhan, cita rasa, kesukaan yang sedang berbaaur dalam diri seseorang, atau dikatakan sebagai motivasi dari wisatawan untuk melakukan perjalanan tempat tujuan. Lohmam dan Kaim (1999) mengatakan bahwa faktor *supply* dan *demand* dari barang dan jasa dapat mempengaruhi reaksi terhadap industri kepariwisataan. Terdapat lima faktor syarat dalam kepariwisataan yang perlu diketahui yaitu, daya tarik, amenitas, fasilitas dan aksesibilitas serta kemampuan biro perjalanan memberkan motivasi untuk berpergian terhadap wisatawan.

Preferensi menurut Kotler (2000) menunjukkan bahwa kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk, barang atau jasa yang dikonsumsi. Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu. Menurut Mathieson dan Wall (2005) bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan – penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kelompok Wisatawan menurut daerah asal Wisatawan : Jauh dekatnya jarak asal Wisatawan ke tujuan wisata sangat berpengaruh terhadap waktu dan biaya perjalanan (Inskeep, 1991). Kelompok Wisatawan menurut umur. Seperti yang dikatakan oleh Inskeep (1991) dengan informasi umur yang diketahui ini berpengaruh terhadap jenis wisata yang dilakukan serta, pada setiap golongan umur memiliki kebutuhan perjalanan yang berbeda – beda. Kelompok Wisatawan menurut jenis pekerjaan. Kategori pekerjaan Wisatawan yang digunakan dalam studi ini mengacu pada pedoman Operasional Pengembangan Kawasan Pariwisata Jawa Barat (Ditjen Pariwisata, 1993), yang membagi kelompok pelajar, mahasiswa, pegawai negeri, ABRI, pegawai swasta, Wisatawan, pedagang, tidak bekerja, dan pekerjaan lain-lain.

Aksesibilitas Inskeep (1991), Aksesibilitas (transportasi) adalah faktor yang harus disediakan karena mempengaruhi motivasi pengunjung untuk mengunjungi objek wisata. Jarak yang dekat tidak selalu menjadi pertimbangan utama pengunjung tetapi yang terutama adalah waktu pencapaian, biaya perjalanan, frekuensi angkutan ke objek wisata dan kenyamanan perjalanan. Penilaian terhadap variabel aksesibilitas ini mencakup : Kemudahan mencapai lokasi menurut Soekadijo (2003) dimana suatu objek wisata harus mudah ditemukan dan dicapai. (kondisi jalan yang baik dan lancar, Kenyamanan dan keamanan kendaraan). Fasilitas yang tersedia Inskeep (1991), Penilaian tingkat kepuasan ini akan memperlihatkan perbedaan preferensi Wisatawan terhadap tingkat pelayanan yang berbeda pada setiap objek dan daya tarik yang ada di kawasan wisata tersebut. Walaupun tidak selalu menarik pengunjung untuk pergi ke objek wisata tetapi kualitas dan ketersediaannya mempengaruhi pengunjung untuk menuju ke objek wisata. Kenyamanan di sini termasuk akomodasi, transportasi, tempat belanja, rumah makan, tempat penyewaan, sehala jenis hiburan yang buka menjadi daya tarik , dan utilitas. Ketersediaan fasilitas ini dapat menjadi bagian daya tarik dan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata atau sebagai faktor pendorong jika penyediaannya tidak merusak keindahan dan pemandangan sekitar objek wisata.

Kenyamanan dan Keamanan (Inskeep, 1991) faktor yang harus disediakan karena mempengaruhi motivasi pengunjung untuk mengunjungi objek wisata. Menurut Clawson dan Knetsch dalam Maynard (1992), permintaan akan diadakannya perjalanan wisata (rekreasi) dipengaruhi oleh biaya perjalanan, jadi biaya perjalanan ini menyangkut biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan meliputi biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya dokumentasi, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan

pengunjung untuk satu hari.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis tabulasi silang (Crosstab) digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas. Dari hasil analisis ini akan diketahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi *demand* wisata yang akhirnya berhubungan dengan pengembangan pariwisata dan pendapatan masyarakat serta daerah. Data kuisisioner penelitian ini sebanyak 386 responden. Kemudian data yang telah diperoleh diproses dengan menggunakan *Software* SPSS. Data yang telah diproses didapatkan hasil sebagai berikut.

#### Hubungan Antara Umur dengan Demand Wisata

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara umur dengan demand wisata yang diuji menggunakan teknik analisis tabulasi silang. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hubungan Umur dengan *Demand* Wisata

Chi-Square Tests		
Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
49,384 <sup>a</sup>	12	,000
46,346	12	,000
18,688	1	,000
386		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

a. 5 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,68.

Hasil perhitungan uji statistik  $\chi^2$  hitung (49.384) >  $\chi^2$  tabel (21.026). Ha diterima artinya, terdapat hubungan antara Umur dengan Motif tujuan kunjungan. Hal tersebut mengindikasikan penolakan  $H_0$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara umur dengan demand wisata. Artinya umur berkaitan dengan kemampuan fisik dan produktifitas wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata serta menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan untuk mengalokasikan pendapatan yang akan digunakan untuk melakukan perjalanan wisata.

**Hubungan Antara Daerah Asal dengan Demand Wisata**

**Tabel 2.** Hubungan Daerah Asal dengan Demand Wisata

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	37,326 <sup>a</sup>	9	,000
Likelihood Ratio	73,667	9	,000
Linear-by-Linear Association	58,273	1	,000
N of Valid Cases	386		

a. 5 cells (31,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,65.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Dengan hasil perhitungan statistik  $\chi^2$  hitung (37.326) >  $\chi^2$  tabel (16.919). Oleh karena itu Ha diterima. Artinya, terdapat hubungan antara Daerah Asal dengan demand wisata. Hal ini dikarenakan letak Kawasan Ciwidey yang tidak terlalu jauh dari Kota Bandung, DKI Jakarta, dan sekitarnya. Sehingga jarak yang ditempuh jauh lebih cepat dan mudah. Serta, objek wisata yang ada di Kawasan Ciwidey adalah wisata yang mudah untuk dijangkau dibandingkan dengan Kawasan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Bandung. Dengan dominan wisatawan yang berkunjung berasal dari Kota Bandung dan DKI Jakarta.

**Hubungan Antara Pekerjaan dengan Demand Wisata**

**Tabel 3.** Hubungan Tingkat Pekerjaan dengan Demand Wisata

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	27,952 <sup>a</sup>	12	,006
Likelihood Ratio	28,031	12	,005
Linear-by-Linear Association	6,737	1	,009
N of Valid Cases	386		

a. 1 cells (4,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,82.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung (27.952) >  $\chi^2$  tabel (21.026). Oleh karena itu Ha diterima. Artinya, terdapat hubungan antara Pekerjaan dengan Demand. Hal ini berkaitan dengan waktu senggang yang dimiliki oleh wisatawan. Dimana bagi pekerja dengan jam kerja yang tetap waktu senggang yang akan mereka gunakan untuk berwisata adalah pada saat weekend atau libur panjang. Selain itu juga hal ini berkaitan dengan pendapatan yang didapatkan oleh wisatawan. Semakin tinggi jabatan maka, akan semakin tinggi perolehan pendapatan.

### Hubungan Antara Kemudahan Menjangkau Lokasi dengan Demand Wisata

**Tabel 4.** Hubungan Kemudahan Menjangkau dengan *Demand* Wisata

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	37,476 <sup>a</sup>	6	,000
Likelihood Ratio	36,717	6	,000
Linear-by-Linear Association	23,583	1	,000
N of Valid Cases	386		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,46.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Dengan hasil perhitungan uji statistik yang menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung (37.476) >  $\chi^2$  tabel (12.592). Oleh karena itu  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat hubungan antara Kemudahan lokasi dengan Demand. Suatu objek wisata dapat dengan mudah dijangkau akan memberikan suatu dampak yang baik dalam pemasaran. Hal ini dikarenakannya, aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang dipertimbangkan oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Kemudahan menjangkau lokasi pun berhubungan dengan jarak dan waktu yang ditempuh dimana kedua hal tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama perjalanan wisata.

### Hubungan Antara Kenyamanan dan Keamanan dengan Demand Wisata

**Tabel5.** Hubungan Kenyamanan dan Keamanan dengan *Demand* Wisata

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	32,801 <sup>a</sup>	6	,000
Likelihood Ratio	32,473	6	,000
Linear-by-Linear Association	28,162	1	,000
N of Valid Cases	386		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,81.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Hasil perhitungan uji statistik yang menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung (32.801) >  $\chi^2$  tabel (12.592). Oleh karena itu  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat hubungan antara Kenyamanan dan Keamanan dan Demand. Kenyamanan dan keamanan dalam pariwisata menjadi hal yang perlu untuk dikembangkan, dimana hal ini berkaitan dengan kegiatan perjalanan wisata yang

dilakukan. Sehingga, kenyamanan dan keamanan dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

### Hubungan Antara Fasilitas dengan Demand Wisata

**Tabel 6.** Hubungan Fasilitas dengan *Demand* Wisata

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	23,744 <sup>a</sup>	12	,022
Likelihood Ratio	24,701	12	,016
Linear-by-Linear Association	3,523	1	,061
N of Valid Cases	386		

a. 1 cells (4,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,58.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung (23.744) >  $\chi^2$  tabel (21.026). Oleh karena itu  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat hubungan antara Fasilitas dengan Demand. Fasilitas menjadi suatu faktor penunjang bagi objek wisata. Selain itu juga fasilitas menjadi orientasi pada daya tarik wisata karena keduanya merupakan hal yang berkaitan.

### Hubungan Antara Biaya Perjalanan dengan Demand Wisata

**Tabel 7.** Hubungan Biaya Perjalanan dengan *Demand* Wisata

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16,466 <sup>a</sup>	12	,171
Likelihood Ratio	16,828	12	,156
Linear-by-Linear Association	,334	1	,563
N of Valid Cases	386		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,16.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Dari hasil perhitungan antara  $\chi^2$  hitung (16.466) <  $\chi^2$  tabel (21.026). Oleh karena itu  $H_0$  ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan antara biaya perjalanan dengan demand. Dimana pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berdasarkan atas kebutuhan tiap individu. Pada kondisi dimana individu membutuhkan atau memerlukan wisata, mereka tidak akan mempermasalahkan mengenai biaya yang dikeluarkan. Karena adanya motivasi serta tujuan wisata seseorang yang lebih besar keinginannya dibandingkan mempertimbangkan biaya perjalanan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis diketahui terdapat hubungan antara preferensi wisatawan dengan permintaan (demand) wisata.
2. Terdapat hubungan antara umur dengan demand wisata. Hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang dalam melakukan wisata. Serta, menjadi suatu faktor pertimbangan dalam seseorang melakukan penggunaan barang dan jasa. Dengan dominan wisatawan berumur 17 – 25 tahun dan 26 – 35 tahun. Dimana daya tarik yang ditawarkan oleh Kawah Putih dapat menarik wisatawan yang berusia produktif. Hal ini pun memberikan dampak positif bahwa objek wisata yang ada di Kawasan Ciwidey memiliki pangsa pasar untuk kalangan usia produktif. Sehingga, hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap lama tinggal.
3. Hubungan antara daerah asal dengan demand berada dalam klasifikasi hubungan yang positif. Kawah Putih merupakan salah satu objek wisata yang ada Kawasan Ciwidey yang jaraknya tidak jauh dari pusat – pusat daerah sekitarnya. Sehingga, jarak dan waktu tempuh yang digunakan oleh wisatawan tidak akan menghabiskan waktu perjalanan. Selain itu juga aksesibilitas yang ada di Kawasan Ciwidey sudah dapat menunjang wisatawan melakukan kunjungan ke Kawah Putih.
4. Terdapat hubungan pekerjaan dengan demand, dimana waktu yang digunakan oleh wisatawan akan tergambar dengan jelas yaitu antara weekend dan waktu libur panjang. Sehingga, pada waktu tersebutlah permintaan pariwisata akan mengalami kenaikan seiring dengan pemenuhan kebutuhan berwisata yang menjadi pendorong bagi wisatawan. Hal ini pun memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan, dimana pada waktu tinggi wisata pendapatan yang diperoleh baik masyarakat dan daerah akan meningkat.
5. Kemudahan menjangkau lokasi dengan demand wisata memiliki suatu hubungan yang berkaitan erat. Dimana apabila suatu objek tidak mudah untuk dijangkau akan berpengaruh terhadap daya tarik dan biaya yang dikeluarkan. Dimana semakin tidak mudahnya lokasi untuk dijangkau maka semakin besar juga biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk melakukan perjalanan. Sehingga, permintaan pariwisata akan menurun dan berdampak pada pendapatan masyarakat dan daerah.
6. Terdapat hubungan antara kenyamanan dan keamanan dengan demand, hal ini dikarenakan wisatawan melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggal mereka. Mengakibatkan kenyamanan dan keamanan menjadi suatu indikator yang terpenting dalam pemilihan perjalanan wisata. Tergambarkan dari salah satu objek wisata yang ada di Kawasan Ciwidey yaitu Kawah Putih. Dimana wisatawan merasa kenyamanan dan keamanan yang dirasakan selama melakukan perjalanan dalam tingkatan puas. Sehingga, bagi mereka bersedia untuk melakukan kunjungannya kembali ke Kawasan Ciwidey ini.
7. Terdapat hubungan antara fasilitas dengan demand wisata menurut hasil analisis tabulasi silang. Hal ini berarti bahwa suatu permintaan pariwisata dipengaruhi oleh fasilitas. Dalam artian semakin lengkap dan memiliki kualitas yang baik maka wisatawan akan terpenuhi kebutuhannya selama melakukan perjalanan wisata. Fasilitas menjadi suatu hal yang dipertimbangkan wisatawan dalam pemilihan objek wisata dan Kawasan wisata. Untuk itu wisatawan terpuaskan dengan kualitas fasilitas yang terdapat di Kawah Putih karena selama melakukan kunjungan ke objek wisata kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik. Terlebih fasilitas yang menunjang mereka selama melakukan perjalanan juga dapat memberikan kepuasan yang dirasakan.
8. Biaya perjalanan tidak memiliki hubungan yang mempengaruhi demand wisata, dimana wisata atau pariwisata merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan masing – masing individu. Individu yang sudah memiliki motif dan tujuan wisata yang kuat akan melakukan perjalanan wisata tanpa mempertimbangkan biaya perjalanan. Hal ini diketahui bahwa wisatawan akan rela menghabiskan biaya

perjalanan yang cukup besar selama motif atau tujuan wisata mereka dapat terpenuhi di objek wisata tersebut. Sehingga, bagi wisatawan tidak terlalu pengaruh bagaimana biaya yang perlu dikeluarkan mereka untuk melakukan kunjungan ke Kawah Putih. Karena pada dasarnya biaya yang mereka keluarkan akan sebanding dengan apa yang didapatkan saat berkunjung.

9. Sehingga dengan hasil analisis hubungan antara masing – masing variabel diketahui bahwa memiliki keterkaitan hubungan yang positif. Hal ini pun akan mempengaruhi permintaan wisata di Kawasan Ciwidey dimana kepuasan yang didapatkan pada salah satu objek wisata yang ada akan memberikan dampak positif juga terhadap objek wisata lainnya. Dan memberikan pengaruh yang baik terhadap pendapatan masyarakat dan daerah karena, permintaan akan semakin tinggi.

## 5. Saran

1. Penawaran dan pengembangan objek wisata Kawah Putih sudah berjalan dengan baik, selanjutnya memperhatikan mengenai pemasaran dan pengelolaan objek wisata lainnya. Agar saat wisatawan berkunjung ke objek wisata yang ada di Kawasan Ciwidey dapat terpuaskan sehingga, mempengaruhi mengenai jumlah wisatawan yang akan meningkat.
2. Potensi pariwisata yang harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan seperti daya tarik objek wisata lain yang ada di Kawasan Ciwidey, kegiatan wisata yang beragam agar wisatawan yang datang lebih banyak.

## Daftar Pustaka

- [1] Alister Mathieson and Geoffrey Wall. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York. Longman Scientific and Technical
- [2] Wahab, Salah (1996). *Menajemen Kepariwisata*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- [3] Soekadijo R.G.1995. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systematic Linkage*, Angkasa, Bandung
- [4] Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1990, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.
- [5] Wahab, Salah. 1976. *Pemasaran Pariwisata*. Terjemahan oleh Frans Gromang. 1992. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [6] Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- [7] Bassar, Muhammad Iqbal; Agustina, Ina Helena. 2019. *Identifikasi Pembangunan Jalan Tol Soroja terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Pintu Tol Soreang*. Fakultas Teknik. Universitas Islam Bandung.
- [8] Suwardjoko. P. Warpani dan Indira P. Warpani. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. 2007. Bandung: ITB.
- [9] Yoeti, Okta A. 1982 *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- [10] RIPPDA Kabupaten Bandung Tahun 2012 – 2017
- [11] Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung tahun 2007 – 2027 mengenai Wilayah Pengembangan Kawasan Ciwidey.
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan.